

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja lembaga keuangan baik dari peran ataupun penyediaan sangatlah diperlukan dalam ekonomi yang berkembang semakin maju dan pesat. Hal ini tentu saja posisi dan peranan perbankan sangatlah penting dalam kemajuan suatu negara. Teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam organisasi, terutama bagi organisasi yang bisnisnya berorientasi profit (Surendro, 2009). BMT (Baitul Mal Wattamwil) atau sekarang dikenal dengan nama KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) merupakan lembaga non perbankan yang hadir ditengah masyarakat untuk membantu pertumbuhan ekonomi. BMT sendiri adalah sebuah lembaga mikro yang menerapkan sistem dengan prinsip bagi hasil, mengembangkan dan memajukan bisnis dalam usaha mikro untuk dapat mengangkat derajat martabat serta diharapkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk melancarkan sebuah usahanya dan mensejahterakan para anggotanya. Didirikan atas kerjasama dan modal awal dari beberapa pemuda/tokoh masyarakat setempat yang berlandaskan pada sistem ekonomi yang menjunjung keadilan, kesejahteraan, serta kedamaian.

Dibangun melalui sistem yang baik BMT harus mampu mengelola dan menyalurkan dana secara efektif tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan, menghimpun melalui sistem jemput bola yang efektif karena masyarakat tidak perlu datang. Adanya koperasi syariah ini justru dibutuhkan oleh masyarakat menengah kebawah. Modal adalah merupakan faktor yang berperan

penting dalam kemajuan usaha, untuk itu keberadaan BMT sangat penting untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BMT AL-HIKMAH merupakan sebuah lembaga ekonomi non perbankan yang tumbuh besar di Ungaran tujuan didirikan adalah untuk menciptakan kualitas ekonomi masyarakat setempat diwilayah Ungaran khususnya. BMT AL-HIKMAH sendiri menawarkan produk yaitu berupa simpanan dan pembiayaan. BMT AL-HIKMAH mempunyai salah satu produk pembiayaan mudharabah. pada dasarnya fiqih telah mengatur semua hal tentang mudharabah, tetapi dalam praktek ada perbedaan dengan perbankan syariah, perbedaan sudah melalui ijtihad syariah dewan yang mempertimbangkan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini dan kebiasaan masyarakat. Mudharabah dalam sistem lembaga keuangan syariah juga dapat diterapkan pada prinsip sistem informasi akuntansi yang meliputi komponen dan aplikasi terhadap mudharabah pada lembaga keuangan.

Mudharabah merupakan bentuk dari pembiayaan syariah yang mana pemilik dana mempercayai dananya dikelola oleh pengelola dana dengan bagi hasil yang telah disepakati. Bentuk ini menegaskan kerja sama dengan kontribusi seratus persen modal dari pemilik modal dan keahlian dari pengelola. Musyarakah. Transaksi musyarakah dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama, dengan memadukan seluruh sumber daya.

Sistem adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan dan mempunyai fungsi untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan sistem informasi akuntansi

sangat berhubungan erat dengan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapaitujuan yang diharapkan atau direncanakan sebelumnya.sistem informasi akuntansi perusahaan membutuhkan rancangan dan pelaksanaan yang baik dan benar agar mampu menangani kegiatan pokok perusahaan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi akuntansi oleh perusahaan adalah kesesuaian dan kecocokan antara sistem dengan aktivitas perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menangani kegiatan pokok perusahaan jasa maupun manufaktur meliputi kegiatan penjualan, pembelian, penggajian, penerimaan dan pengeluaran kas serta mutasi aktiva tetap.

Lembaga keuangan BMT memiliki sebuah sistem operasional yang telah ditetapkan margin keuntungannya yaitu bagi hasil pada produk pembiayaan mudharabah. Menurut (Rahmawati:2009) didalam perjalanannya produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada BMT masih tersisihkan, dan produk pembiayaan yang mendominasi di sebagian besar BMT. Karena itulah BMT harus menyadari dengan berbagai cara kendala dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembiayaan mudharabah dapat teratasi.

1.2. Rumusan Masalah

Sistem Informasi Akuntansi sangat penting untuk informasi tentang akuntansi dan untuk melakukan pengambilan keputusan, oleh karena itu beberapa pertanyaan yang akan dirumuskan permasalahan nya sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem akuntansi pembiayaan mudharabah di BMT AL-Hikmah Cabang Bawen?

2. Bagaimana prosedur pembiayaan mudharabah pada BMT AL-Hikmah Cabang Bawen?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembiayaan mudharabah pada BMT AL-HIKMAH cabang bawen
2. Untuk mengetahui bagaimana prosedur Pembiayaan Mudharabah

1.4.Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah informasi mengenai sistem akuntansi pembiayaan mudharabah pada BMT AL-Hikmah cabang bawen dan sebagai bahan perbandingan teori dalam perkuliahan mengenai produk-produk pada koperasi syariah

2. Bagi Universitas Islam Sultan Agung

Dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dan sebagai acuan bagi mahasiswa lain dalam pembelajaran serta menambah referensi mengenai pembiayaan *mudharabah*

3. Bagi BMT AL-Hikmah Cabang Bawen

Terjalannya hubungan kerja sama yang baik antara BMT AL-Hikmah dengan Universitas Islam Sultan Agung

4. Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan untuk pembaca dan memberikan manfaat bagi peneliti lainnya yang akan melakukan ataupun melanjutkan penelitian lain,

